



Menuju Jateng Satu

PILGUB
JATENG
2018

H-118



SM Maulana M Fahmi

BERIKAN PAPARAN : Wapimred Suara Merdeka Agus Toto W memberikan paparan saat menjadi pembicara dalam Sosialisasi Pengawasan Media, Peran Media Dalam Kampanye Pilkada Serentak 2018 yang digelar Bawaslu Jateng, Rabu (28/2). (66)

Belasan Kades Diperiksa Panwas

SEMARANG - Sebanyak 14 kepala desa (Kades) di Purworejo serta lima kades dan seorang camat di Kudus diperiksa Panwaslu setempat. Mereka diduga melakukan pelanggaran netralitas karena datang di acara deklarasi pasangan calon gubernur dan wakil gubernur.

Tim Penegakan Hukum Terpadu (Gakkumdu) Purworejo sudah melakukan klarifikasi dan saat ini tengah melengkapi berkas dengan meminta keterangan saksi ahli. Sementara penanganan dugaan pelanggaran di Kudus masih tahap klarifikasi.

Komisioner Divisi Hukum dan Penindakan Pelanggaran Pemilu Bawaslu Jateng Sri Wahyuni Ananingsih mengatakan, mereka akan dijerat pasal 71 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan kepala daerah. Dalam pasal

itu disebutkan pejabat negara, ASN, kades dan perangkat desa tidak boleh melakukan kegiatan yang menguntungkan salah satu pasangan calon.

"Untuk pelanggaran Pasal 71 Ayat 3 sanksinya pidana. Ancamannya penjara dan atau denda," kata Ana seusai acara sosialisasi pengawasan pilkada pada media di Hotel Crown Semarang, Rabu (28/2).

Selain dia, sosialisasi juga menghadirkan narasumber Komisioner KPID Jateng M Rofiudin dan Wakil Pimpinan Redaksi *Suara Merdeka* Agus Toto.

Menambah Catatan

Dugaan pelanggaran ini menambah catatan dugaan pelang-

garan sebelumnya. Bawaslu juga mencatat ada dugaan pelanggaran netralitas ASN Brebes, Kudus, dan Jepara yang sebelumnya telah diproses.

Sementara Komisioner KPID Jateng M Rofiudin mengatakan media memiliki peranan penting dan kuat dalam pelaksanaan Pilkada. Baik sebagai penghubung, penafsir, atau bahkan memobilisasi.

Karena peran strategisnya, Wapemred *Suara Merdeka* Agus Toto menjelaskan, media bisa saja memainkan perannya. Apakah arah media ingin jadi penonton dengan memberitakan secara datar apa saja yang terjadi dalam kontestasi atau menjadi penjaga dengan menyajikan informasi serta mengontrol penyelenggaraan pemilu.

Media juga bisa menjadi pendidik dengan memberikan informasi detail atau justru menjadi penipu yang memberitakan pilkada dengan berat sebelah.

"Mestinya media netral, berimbang, dan memberikan pencerahan pada masyarakat melalui agenda *setting* pemberitaannya," kata Agus Toto. (H81-67)